

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan memiliki beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu penelitian tersebut bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 2.1.1 Yulizar Cahaya dan Hartini (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Yulizar Cahaya dan Hartini pada tahun 2016 yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta, kepemilikan pemerintah dan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan 10 bank umum yang terdiri dari bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Sampel yang diteliti sebanyak 31 dan variabel bebas adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta, kepemilikan pemerintah, dan *Corporate Governance* serta variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini yaitu kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE, sedangkan kepemilikan swasta berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan dan *Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu meneliti bank konvensional, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti bank umum syariah.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan swasta, dan *corporate governance*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.
3. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2010-2014, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.2 Nguyen Hong Son, Tran Thi Thanh Tu, Dinh Xuan Cuong, Lai Anh Ngoc & Pham Bao Khanh**

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Hong Son (2015) yang bertujuan untuk menyelidiki dampak struktur kepemilikan terhadap kinerja bank dalam sistem perbankan Vietnam. Populasi penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari seluruh 44 bank dalam sistem perbankan di Vietnam dari tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini

yaitu kepemilikan pribadi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang di proksikan dengan ROA dan ROE.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu meneliti perbankan di Vietnam, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan swasta, dan *corporate governance*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.
3. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2010-2012, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

### **2.1.3 Andre Novado**

Penelitian yang dilakukan oleh Andre Novado (2017) yang bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan 2005-2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup

perbankan domestik, asing, pemerintah, maupun swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 21 sampel. Proksi dari kinerja perusahaan yaitu *Return On Asset* dan *Non Performing Loan*. Sedangkan kepemilikan diproksikan oleh *Domestic Foreign* dan *state owned private*. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa perbankan asing dan perbankan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada Bank.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Profitabilitas pada penelitian terdahulu diukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE)
2. Pada penelitian terdahulu meneliti bank *go public* yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti bank umum syariah.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Kepemilikan domestic, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan swasta, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.

4. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2005-2011, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.4 Angrun Pratiwi (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Angrun Pratiwi (2016) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPF, ROA, ROE, NIM, FDR dan BOPO pada bank Umum Syariah Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu adanya hubungan atau pengaruh variabel satu dengan lainnya. Penelitian ini mengkaji bagaimana kualitas penerapan GCG mempengaruhi kinerja keuangan bank. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kualitas penerapan GCG dan variabel terikatnya yaitu CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, dan BOPO. Populasi survei ini adalah bank umum syariah yang beroperasi antara tahun 2010 – 2015. Pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik sampling tertarget. Penelitian ini menggunakan data dari data sekunder dari laporan bisnis dan laporan resmi yang diterbitkan tentang tata kelola perusahaan yang baik oleh bank umum syariah. Secara parsial pengaruh kualitas GCG terhadap kinerja keuangan, disimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, jika hanya dilihat dari ROEnya saja.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang

bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank umum syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *good corporate governance* diukur dengan menggunakan *score* komposit, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.
2. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2010-2015, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.5 Noor Dwi Yantiningih, Islahuddin, dan Musnadi (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Dwi Yantiningih, Islahuddin, dan Musnadi (2016) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas penerapan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang di aproksikan dengan oleh CAR, ROA, ROE, BOPO. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah dan laporan *Good Corporate Governance* dari tahun 2010 hingga 2014. Populasi dari survei ini adalah 10 bank umum syariah di Indonesia yang telah dievaluasi dan dilaporkan setiap tahun periode 2010-2014.

Populasi survei ini adalah 10 bank umum syariah di Indonesia yang telah di evaluasi dan dilaporkan setiap tahun periode 2010-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang ditunjang oleh ROA dan ROE sesuai hipotesis penelitian.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank umum syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *good corporate governance* diukur dengan menggunakan *score* komposit, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.
2. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2010-2014, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.6 Kadek Widya Astutiningsih dan I Gde Kajeng Baskara (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Widya Astutiningsih memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk mengetahui Ukuran Bank terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kabupaten Bandung dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Kabupaten Bandung periode 2014-2016 yaitu sebanyak 52 BPR. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat berjumlah 48 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR di kabupaten Bandung periode 2014-2016.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada Bank.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Profitabilitas pada penelitian terdahulu diukur dengan menggunakan Return On Aset (ROA), sedangkan pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE)
2. Pada penelitian terdahulu meneliti Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti bank umum syariah.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.



4. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2014-2016, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.7 Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Savitri (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada bank *go public*. Sampel pada penelitian ini yaitu data dari perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai 2009 dan sampel yang di dapat sebanyak 19. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan ukuran bank pada penelitian ini diukur dengan total aktiva. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *size* dengan profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu meneliti bank *go public* yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti bank umum syariah.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independennya Ukuran (*size*), *capital adequacy ratio* (CAR), pertumbuhan deposito, *loan to deposit ratio*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah

struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.

3. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2005-2009, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.8 Anggraeni (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah likuiditas, risiko bank, sensitivitas, dan efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas. Sampel pada penelitian ini diambil dari 4 Bank pemerintah yang terdaftar di OJK periode 2014 sampai 2019. Risiko bank pada penelitian ini diproksikan pada *Non Performing Loan* dan profitabilitas diproksikan dengan ROA. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh Risiko bank terhadap profitabilitas pada Bank.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Profitabilitas pada penelitian terdahulu diukur dengan menggunakan Return On Aset (ROA), sedangkan pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE)

2. Pada penelitian terdahulu meneliti bank pemerintah yang terdaftar di OJK, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti bank umum syariah.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independennya Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Adversely Classified Asset (ACA), Non-Performing Loan (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Expenses Ratio (OER), Fee-Based Income Ratio (FBIR), sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.
4. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2014-2019, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

#### **2.1.9 Ali Idrus (2018)**

Penelitian ini menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *Return On Equity* (ROE), studi pada bank syariah periode 2010-2014. Faktor internal dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financial to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) dan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah nilai tukar dan inflasi. Sedangkan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebagian besar bank syariah adalah tujuh bank syariah di Indonesia periode 2010 hingga 2014. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, Hasil

penelitian menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Islam di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh risiko bank terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses Operating Income (BOPO)*,, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, dewan komisaris, risiko bank, dan ukuran bank.
2. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu laporan tahunan tahun 2010-2014, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan tahun 2014-2020.

Tabel 2. 1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

PENELITI	TUJUAN	METODE			HASIL
		SAMPEL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	
<b>Yulizar Cahaya, Hartini (2016)</b>	Untuk menjelaskan pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta, kepemilikan	Laporan keuangan tahunan 10 bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Jumlah sampel yang di teliti sebanyak 31.	Variabel Bebas (Independen): konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, domestik, swasta, pemerintah, corporate governance Variabel Terikat (Dependen):	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Ownership concentration, foreign ownership dan private ownership tidak berpengaruh terhadap ROE. Firm size berpengaruh positif</i>

	pemerintah, dan corporate governance terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.		Profitabilitas (ROA dan ROE)		dan signifikan terhadap ROA dan ROE
<b>Ngunen Hong Son (2015)</b>	menyelidiki dampak struktur kepemilikan terhadap kinerja bank dalam sistem perbankan Vietnam	44 bank dalam sistem perbankan di Vietnam dari tahun 2010-2012	konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, domestik, swasta, pemerintah, corporate governance Variabel Terikat (Dependen): Profitabilitas (ROA dan ROE)	<i>Purposive Sampling</i>	menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan rasio swasta pemegang saham berkorelasi positif dengan profitabilitas.
<b>Andre Novado (2017)</b>	Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.	Laporan keuangan Bank-bank <i>go public</i> yang terdaftar di BEI periode 2005-2011. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 147 sampel.	Variabel Bebas (Independen): <i>Domestic Foreign, state-owned private</i> Variabel Terikat (Dependen): ROA	<i>Purposive Sampling</i>	Perbankan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, perbankan swasta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas
<b>Pratiwi, A. (2016).</b>	Untuk mengetahui kualitas penerapan good corporate governance pada bank umum syariah di Indonesia: Untuk mengetahui kualitas penerapan good corporate governance secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPF, ROA, ROE, NIM, FDR, dan BOPO pada bank umum syariah di Indonesia.	11 populasi bank umum syariah yang ada di Indonesia.	Variabel Bebas (independen): Kualitas Penerapan GCG Variabel Terikat (dependen): rasio CAR, NPF, ROA, ROE, NIM, FDR&BOPO.	<i>Purposive Sampling</i>	Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
<b>Yantiningsih, N. D., &amp; Islahuddin, S. M. (2016)</b>	menguji bagaimana pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan CAR, ROA, ROE dan BOPO.	data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan Good Corporate Governance (GCG) bank umum syariah periode 2010-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 bank umum	Variabel Bebas (independen): GCG (X) Variabel Terikat (dependen): variabel dependen yaitu CAR (Y 1), ROA (Y 2), ROE (Y 3) dan BOPO (Y 4).	<i>Purposive Sampling</i>	Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE.

		syariah di Indonesia yang sudah membuat self assessment dan annual report selama periode 2010 sampai dengan 2014.			
<b>Kadek Widya Astutiningsih (2019)</b>	Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat	seluruh BPR di Kabupaten Badung periode 2014–2016 yaitu sebanyak 52 BPR. Sampel yang berhasil didapat sebanyak 48 sampel	Variabel Independen: ukuran bank Variabel Dependen : ROA	<i>Purposive sampling</i>	Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Badung selama periode 2014-2016.
<b>Damayanti &amp; Savitri (2012)</b>	Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada bank <i>go public</i>	data dari perusahaan perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai 2009 dan sampel yang di dapat sebanyak 19.	Variabel Independen : ukuran bank Variabel Dependen : ROE	<i>Purposive sampling</i>	menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara size terhadap profitabilitas.
<b>Anggraeni (2022)</b>	Untuk menganalisis pengaruh risiko bank terhadap profitabilitas	4 Bank pemerintah yang terdaftar di OJK periode 2014 sampai 2019,	Variabel Independen : Non Performing Loan Variabel Dependen : ROA	<i>Purposive sampling</i>	Menyatakan bahwa risiko bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
<b>Ali Idrus (2018)</b>	menguji pengaruh faktor internal (CAR, NPF, FDR, BOPO) dan eksternal terhadap Return On Equity (ROE), studi pada bank syariah	<i>Annual Report</i> 7 bank syariah di Indonesia periode 2010 hingga 2014.	Variabel Independen : CAR,NPF, FDR, BOPO Variabel Dependen : ROE	<i>Purposive sampling</i>	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Islam di Indonesia.

Sumber: Yulizar Cahaya dan Hartini (2016), Ngunen Hong Son (2015), Andre Novado (2017), Pratiwi A (2016), NoorDwi Yaantiningsih dan Islahuddin (2016), Kadek Widya Astutiningsih (2019), Damayanti & Savitri (2012), Anggraeni (2022), Ali Idrus (2018)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba

perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Idrus, 2018). Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi setiap bank. Jika perkembangan suatu rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

**a. Return On Equity (ROE)**

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bank syariah adalah *Return On Equity* (ROE). Hal ini mencerminkan seberapa besar ekuitas atau aset bersih yang dapat menghasilkan keuntungan. ROE menunjukkan efektivitas penggunaan aset bersih perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu mengoptimalkan keuntungan (Kusuma, 2021). Secara sistematis ROE dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH\ SESUDAH\ PAJAK}{TOTAL\ EKUITAS\ PEMILIK\ SAHAM} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Secara umum, ROE berarti rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Secara sederhana, ROE merupakan hasil dari perbandingan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total modal yang di milikinya (pemegang saham). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak atas penggunaan modal.

Semakin tinggi ROE semakin baik kinerja menghasilkan laba setelah pajak. Dengan kata lain ROE dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang di peroleh perusahaan dari setiap rupiah yang di investasikan oleh pemegang saham. ROE juga dapat di gunakan sebagai ukuran efektifitas menejemen dalam menggunakan biaya modal untuk kegiatan operasi dan pengembangan suatu perusahaan (Ash-Shiddiqy, 2019).

**b. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* sering juga disebut dengan *Return On Investment (ROI)*. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Di samping hal itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Novado & Hartomo, 2017). Secara sistematis ROA dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

ROA yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.



### c. Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{LABA\ BERSIH}{PENJUALAN\ BERSIH} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Indriyani, 2018).

### d. Net Operating Margin

Menurut Wibisono & Wahyuni (2017) NOM (*Net Operating Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung

dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan. NOM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NOM = \frac{PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH}{RATA - RATA AKTIFA PRODUKTIF} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

*Net Operating Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut teori yang ada, semakin besar *Net Operating Margin* maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil. *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. *Net Operating Margin* juga disebut rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rifai & Suyono, 2019).

## **2.2.2 Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut (Petta & Trigan, 2017). Struktur kepemilikan tersendiri terbagi menjadi beberapa jenis kepemilikan, namun struktur kepemilikan yang akhirnya dipilih dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing dan kepemilikan swasta.

### **2.2.2.1 Struktur Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) merupakan jumlah dari saham yang di miliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing menunjukkan presentase saham

perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, maupun perusahaan yang berstatus luar negeri dan tentunya bukan asal asli Indonesia (Yulizar, 2016). Bank dengan kepemilikan asing membawa keahlian dalam melakukan pengelolaan yang lebih baik serta budaya yang juga lebih baik dalam tata kelola. Menurut Arief Nur Adha (2018) Perhitungan kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \frac{Jumlah\ Saham\ Pihak\ Asing}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

#### 2.2.2.2 Struktur Kepemilikan Swasta

Kepemilikan swasta (*private ownership*) merupakan jumlah saham yang berkepemilikan oleh lembaga non-pemerintah atau dengan kata lain bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum yang penanggung jawabnya adalah warga negara Indonesia (Yulizar Cahaya, 2016). Perhitungan kepemilikan swasta merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{Jumlah\ Saham\ Pihak\ Swasta}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

#### 2.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Ada 2 hal yang di tekankan dalam konsep ini, salah satunya adalah

pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang akurat dan tepat waktu, dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk menyimpan semua informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan. Konsep tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan 5 elemen kunci : keadilan, transparansi, akuntabilitas, kemandirian dan tanggung jawab. Kelima faktor ini penting karena penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik terbukti dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan pelaporan keuangan tidak mencerminkan nilai-nilai inti perusahaan (Kaihatu, 2006). Pada penelitian ini yang akan menjadi pengukur *Good Corporate Governance* (GCG) adalah jumlah dewan komisaris.

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang di tugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen adalah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Rahmawati, 2017).

$$D.KOM = \ln \Sigma \text{ total anggota dewan komisaris } \dots \dots \dots (7)$$

#### 2.2.4 Risiko Bank

Risiko bank di kenal juga dengan istilah pembiayaan bermasalah. Proksi dari risiko bank adalah rasio NPF yang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang di hadapi oleh bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator risiko pendanaan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana macet yang di hadapi bank (Purnamasari & musdholifah,2018). NPF pada dasarnya adalah untuk melakukan perhitungan terhadap pembiayaan yang bermasalah, NPF yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Wisnuwardana & Novianti, 2018). Pada penelitian ini menggunakan NPF Netto. Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN\ BERMASALAH}{TOTAL\ PEMBIAYAAN} \times 100\ \% \dots\dots\dots (8)$$

#### 2.2.5 Ukuran Bank

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk penggunaan dana. Perusahaan yang kaya akan aset dapat meningkatkan

kinerjanya dan dapat menghasilkan keuntungan lebih baik. Dengan meningkatnya aset, tingkat likuiditas bank meningkat sehingga modal bank meningkat. Ukuran bank pada dasarnya penting bagi suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu bank yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Rasio bank *size* atau ukuran bank diperoleh dari total aset dari bank – bank lain (Purnamasari & Musdholifah, 2018).

$$SIZE = \text{Log Natural } (ln) \text{ dari total aset } \dots \dots \dots (9)$$

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap ROE**

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Edison, 2017). Kepemilikan asing ditunjukkan dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, atau perusahaan yang berstatus luar negeri. Semakin tinggi nilai pemangku kepentingan asing yang berinvestasi maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Hal tersebut karena investor asing terlibat lebih jauh dalam mengelola perusahaan tersebut, sehingga memiliki potensi lebih baik dibanding tenaga kerja lokal. Akan tetapi berdasarkan survei tahun 2016 yang dilakukan oleh Yulizar Cahaya dan Hartini, hasil pengujian variabel milik asing tidak mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan asing suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

### **2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Swasta terhadap ROE**

Kepemilikan swasta adalah jumlah saham yang berkepemilikan oleh lembaga non-pemerintah atau dengan kata lain bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum yang penanggung jawabnya adalah warga negara Indonesia. Kepemilikan swasta bisa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan termasuk profitabilitas karena kepemilikan swasta memberikan dampak positif bagi perusahaan. Nguyen (2015) mengemukakan bahwa kepemilikan swasta memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank. Akan tetapi dalam hasil penelitian Yulizar Hartini (2016) bahwa kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap ROE.

### **2.3.3 Pengaruh Jumlah Komisaris terhadap ROE**

Dewan Komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perusahaan dan merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Rahmawati, 2017). Menurut Chtourou, dkk (2001) dalam Totok Dewayanto, (2010) menyatakan bahwa jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Selain itu, menurut Supriatna and M. Kusuma, (2009) dengan semakin banyak anggota dewan Komisaris, pengawasan terhadap dewan Direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat Direksi akan jauh lebih banyak. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virda Rakhma Septiputri dan Siti Mutmainnah (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan

komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain peran dewan komisaris kurang efektif dalam peningkatan profitabilitas.

#### **2.3.4 Pengaruh Risiko Bank terhadap ROE**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator risiko pendanaan yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bankir dalam mengelola dana macet yang di hadapi bank (Purnamasari & musdholifah,2018). Berdasarkan penelitian yulia inayatillah (2017), *Non Performing Fianancing* (NPF) di temukan mempengaruhi profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa kredit macet (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin banyak *bad money* maka semakin rendah profitabilitas (ROE) bank syariah dan sebaliknya. Tingginya kredit macet maka bank cenderung mengurangi jumlah uang yang di bayarkan.

#### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROE**

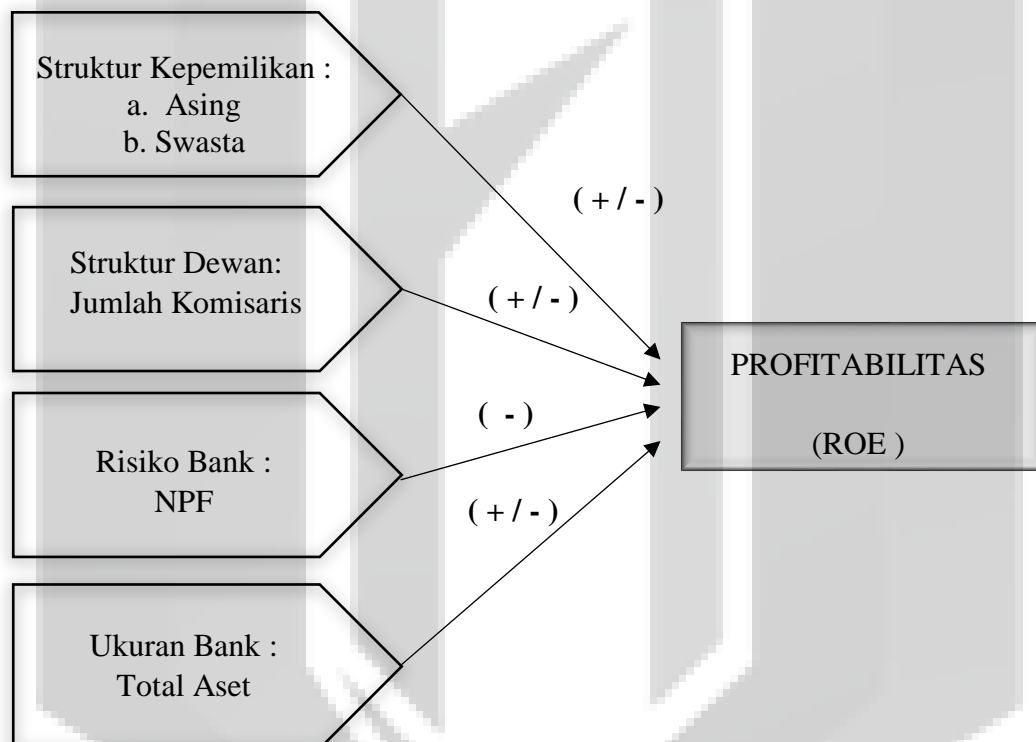
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Rasio ukuran bank diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh bank tersebut jika dibandingkan dengan total aset dari bank – bank lain (Purnamasari & Musdholifah). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulizar Cahaya dan Hartini pada 2016 bahwa hasil pengujian terhadap *size* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Novado dan Hartomo (2014)



juga menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 peneliti melakukan penelitian struktur kepemilikan yang dilihat dari struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan swasta, *Good Corporate Governance* yang dilihat dari jumlah dewan komisaris, Risiko bank dilihat dari proksi *Non Performing Financing*, dan ukuran bank yang dilihat dari total aset berpengaruh terhadap profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).



Gambar 2. 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

- H1 : Struktur kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
- H2 : Struktur kepemilikan swasta secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
- H3 : Jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
- H4 : Risiko bank secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
- H5 : Ukuran bank secara parsial berpengaruh positif atau negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia